

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Model Desain sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar menggunakan Model Desain sistem pembelajaran konstruktivistik, yaitu suatu model desain sistem pembelajaran melalui proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif mahasiswa berdasarkan pengalaman dan pengetahuan. Dalam teori ini, penekanan diberikan kepada mahasiswa lebih dari pada dosen. Hal ini karena mahasiswalah yang berinteraksi dengan teman sejawat, bahan dan peristiwa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam
2. Penerapan Model Desain sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar menggunakan Desain sistem pembelajaran Konstruktif desain ini mempunyai beberapa komponen penting yaitu situasi, pengelompokkan, pengaitan, pertanyaan, eksibisi, dan refleksi, dalam penerapannya materi PAI dimasukkan dalam komponen secara berurutan.

- 3). Hasil Model Desain sistem pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar dengan menggunakan penilaian Evaluasi Formatif, Evaluasi Sumative, Evaluasi Diagnostic.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian pengembangan model desain sistem pembelajaran ini memberikan implikasi berupa manfaat teoretis untuk pengembangan bidang pendidikan yang dirumuskan dalam butir berikut ini.

1. Belajar dengan menggunakan Model Desain sistem pembelajaran konstruktivistik dapat meningkatkan kecakapan mahasiswa dalam belajar. Pembelajaran Model Desain sistem pembelajaran konstruktivistik menekankan pada pentingnya mahasiswa belajar membangun kebersamaan dan menemukan sendiri materi pelajarannya.
2. Materi pelajaran yang dibangun dan ditemukan oleh mahasiswa belajar melalui Pembelajaran Model Desain sistem pembelajaran konstruktivistik memiliki hubungan yang erat dengan kelompok dan lingkungan tempat mahasiswa belajar berada sehingga materi pelajaran dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa.
3. Penguasaan materi pelajaran lebih meningkat dengan menggunakan Pembelajaran Model Desain sistem pembelajaran konstruktivistik.
4. Enam komponen utama model pembelajaran konstruktivistik, yang meliputi beberapa komponen yaitu : situasi, pengelompokkan, pengaitan, pertanyaan, eksibisi, dan refleksi

5. Komponen situasi, pengelompokkan, pengaitan, pertanyaan, eksibisi, dan refleksi memungkinkan mahasiswa bisa belajar berkembang aspek personalnya seperti tanggung jawab, mandiri, kreativitas, kritis, dan berani berpendapat.
6. Pembelajaran Model Desain sistem pembelajaran konstruktivistik, melalui Enam komponen belajar mampu mengembangkan kecakapan mahasiswa dalam pembelajaran, seperti mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, mampu mendengarkan orang lain, mampu bekerjasama, dan bertanggung jawab
7. Pembelajaran Model Desain sistem pembelajaran konstruktivistik mampu mengembangkan kecakapan akademik mahasiswa karena mahasiswa bisa belajar dilatih untuk berpikir dan bersikap secara ilmiah, mulai dari melakukan identifikasi masalah, merumuskan masalah, mengembangkan cara-cara mengatasi masalah, sampai memilih cara yang tepat dalam mengatasi masalah.
8. Pembelajaran Model Desain sistem pembelajaran konstruktivistik mampu mengembangkan kecakapan berpikir mahasiswa, dengan mengaitkan materi pelajaran dengan berbagai permasalahan kekinian yang ada didalam materi sehingga mampu memberikan wawasan mahasiswa terhadap berbagai masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran.
9. Pembelajaran Model Desain sistem pembelajaran konstruktivistik membuat motivasi belajar mahasiswa semakin meningkat karena pembelajaran tidak berlangsung dalam situasi yang membosankan.
10. Pembelajaran Model Desain sistem pembelajaran konstruktivistik relative

tidak memerlukan biaya yang mahal karena dapat menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia dilingkungan sekitar proses pembelajaran berlangsung.

11. Pembelajaran Model Desain sistem pembelajaran konstruktivistik tidak harus dilaksanakan dalam ruang kelas karena pembelajaran dapat berlangsung dimanapun, didalam kelas, digedung-gedung umum, dilingkungan alam sekitar maupun ditempat-tempat sumber belajar yang bisa dimanfaatkan
12. Materi pelajaran yang diperoleh melalui Pembelajaran Model Desain sistem pembelajaran konstruktivistik akan dikuasai lebih lama karena ditemukan sendiri oleh mahasiswa.
13. Situasi Pembelajaran Model Desain sistem pembelajaran konstruktivistik lebih kondusif karena diawali dengan penciptaan situasi belajar dalam tahapan yang sistematis.
14. Pemahaman materi pelajaran akan lebih kuat karena mahasiswa sendiri yang membangun satu sama lain dalam pembelajaran menggunakan Pembelajaran Model Desain sistem pembelajaran konstruktivistik.
15. Wawasan mahasiswa akan semakin luas karena dalam pembelajaran berinteraksi dengan banyak sumber belajar, baik dari temannya sendiri maupun dosen pengampu mata kuliah PAI.
16. Kesimpulan yang diberikan oleh dosen secara singkat pada akhir proses pembelajaran akan memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari.

C. Saran

Berdasarkan data realita tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum, maka ada beberapa saran kepada pihak yang terkait :

1. Ketua dan ketua jurusan di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP

PGRI Blitar

a. Mata kuliah PAI di perguruan tinggi umum merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam proses membentuk mahasiswa untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pemahaman secara efisien dan efektif, terhadap agama Islam maka peran Ketua dan Ketua jurusan sangat diharapkan untuk menyusun program pembelajaran pendidikan agama Islam secara professional.

b. Ketua dan Ketua jurusan dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pendidikan agama Islam yang dimiliki melalui kualifikasi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan ilmiah seperti : seminar, workshop, lokakarya, serta melakukan penelitian.

2. Dosen

a. Semua dosen PAI di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar supaya terus meningkatkan komitmen dan integritas, karena dosen yang ingin berhasil dituntut membuat perencanaan yang baik,

terampil melakukan komunikasi secara efektif dan pesan yang disampaikan dapat dipahami mahasiswa dengan benar, serta mengusahakan dengan kesungguhan dan pengharapan tinggi agar mahasiswa memiliki prestasi yang tinggi.

b. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi mahasiswa akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan mahasiswa melalui proses belajar. Pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas dosen akan membuat mahasiswa lebih mudah mencapai target belajar.

c. Agar tercipta pembelajaran atau pengajaran yang efektif, perlu digunakan pendekatan, model atau metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan pendekatan, model, metode pembelajaran hendaknya didasarkan atas beberapa pertimbangan.

d. Penilaiannya hasil pembelajaran yang dilakukan dosen PAI hendaklah selalu ditingkatkan, sehingga hasil yang dihasilkan oleh mahasiswa benar-benar bisa maksimal dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Bagi peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang harus dikaji kembali, banyak faktor faktor lain yang turut mempengaruhi pencapaian hasil penulisan Tesis ini diantaranya penggunaan metodologi, jumlah responden yang diteliti, biaya dan keterbatasan pengetahuan peneliti, perlu

adanya penelitian lanjut sgsr mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka disarankan kepada peneliti lanjutan untuk mengkaji faktor faktor yang lain yang turut mempengaruhi terhadap pencapaiann hasil yang kedepanya agar bisa lebih baik.